

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik merupakan aktivitas seni yang dapat di dengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen. Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni.

Pembelajaran seni musik sebagai bagian dari budaya, dijalankan dalam rangka menggali serta mengembangkan potensi peserta didik agar dapat memiliki rasa, sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Adapun dalam pembelajaran seni musik sebagai bagian dari pada budaya terdapat begitu banyak instrument yang dikenal baik diajarkan secara formal maupun secara otodidak, diantaranya adalah instrumen musik melodis, yang tentunya memiliki cirinya tersendiri yang dilihat dari cara memainkannya, misalnya instrumen musik tiup seperti pianika, seruling, rekorder, dan lain-lain, instrument musik petik seperti gitar, sasando, dan lain-lain, instrumen musik gesek seperti biola, cello dan lain-lain. Dari begitu banyak jenis instrument yang disajikan dalam pembelajaran peneliti, memfokuskan pada pelajaran gitar sebagai salah satu jenis instrument yang disajikan dalam pembelajaran di sekolah.

Gitar merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, menggunakan jari maupun plektrum. Sama halnya dengan piano yang merupakan alat musik berdawai namun cara memainkannya adalah dengan cara menekan tuts nada. Alat musik gitar dapat dimainkan dalam kelompok ansambel musik sejenis dan dapat pula dimainkan bersama alat musik lainnya sehingga disebut ansambel campuran.

Ansambel musik sejenis dalam permainan gitar yang dimaksudkan disini yakni suatu kelompok ansambel yang hanya melibatkan beberapa alat musik gitar yang masing-masing memiliki peran musical yang berbeda-beda satu terhadap yang lain. Peran musical yang disajikan disini yakni ada gitar yang berperan memainkan melodi dan yang lainnya berperan memainkan harmoni (akord).

Dalam memainkan ansambel perlu diperhatikan juga hal-hal yang menunjang keberhasilan dalam membawakan/menyajikan ansambel tersebut, agar bunyi yang dihasilkan enak didengar, indah dan harmonis. Keberhasilan tersebut akan terwujud apabila para pemain memperhatikan prinsip-prinsip dalam memainkan ansambel sebagai berikut : (1) kerja sama dan kekompakkan dalam memainkan musik (2) balance (keseimbangan dalam pembagian alat musik yang dimaksudkan adalah keseimbangan bunyi dari setiap instrumen) (3) tiap-tiap pemain tampil dalam memainkan alat musiknya secara disiplin dan tertib.

Di SMK 20 Desember Kupang ada empat (4) peserta didik yang memiliki kemampuan bermain gitarnya sudah baik dan menguasai teknik bermain gitar dengan baik. Tetapi dalam pelaksanaannya, untuk menghasilkan sebuah ansambel yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam memainkan ansambel yang dapat menunjang keberhasilan ansambel tersebut. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan masalah dalam permainan gitar mereka khususnya dalam permainan ansambel. Masalah yang ditemukan disini yaitu dimulai dari jari siswa yang kaku, kurang kompak dalam memainkan ansambel karena kurangnya kerja sama antara pemain, karena mereka hanya terfokus pada permainan mereka sendiri tanpa memperhatikan pemain yang lain, kurang memperhatikan balace (keseimbangan bunyi antara instrumen) sehingga bunyi yang dihasilkan kurang enak didengar, hal ini disebabkan karena ada siswa yang memainkan gitar bunyinya keras dan ada juga siswa yang memainkan gitar secara halus sehingga balance yang dihasilkan setiap instrumen kurang enak.

Dalam penerapannya peneliti akan memberikan contoh dan menjelaskan mengenai hal-hal yang penting untuk menghasilkan permainan musik ansambel yang baik. Selain itu masalah dari sekolah juga mempengaruhi proses belajar siswa yang dalam hal ini mengacu pada minat dan bakat siswa .

Untuk mengatasi masalah ini SMK 20 Desember menyediakan kegiatan yang menunjang mutu pendidikan di sekolah dengan mengadakan kegiatan diluar jam belajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler

adalah kegiatan pengembangan potensi peserta didik sesuai bakat, minat, dan kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam diri yang sudah ada sejak lahir. Salah satu materi yang diajarkan pada kegiatan ini adalah gitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk merumuskan suatu judul penelitian yaitu **“Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Ansambel Gitar Dengan Lagu Model Apuse Bagi Siswa Kelas 2 SMK 20 Desember Kota Kupang Minat Gitar Melalui Metode Meniru Dan Drill.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Ansambel Gitar Dengan Lagu Model Apuse Bagi Siswa Kelas 2 SMK 20 Desember Kota Kupang Minat Gitar Melalui Metode Meniru Dan Drill?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari tulisan ini adalah:

Untuk mengetahui upaya yang ditempuh dalam meningkatkan keterampilan bermain ansambel gitar dengan lagu model apuse dalam permainan gitar bagi siswa kelas 2 SMK 20 Desember Kupang dengan metode meniru dan drill.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa Minat gitar

Agar siswa minat gitar dapat memainkan ansambel gitar dengan menggunakan lagu model Apuse dalam nada dasar D mayor.

2. Bagi penulis sendiri

Karya tulis ini juga dimaksud agar penulis dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran gitar yang lebih kompleks dan yang terutama dalam penulisan ini adalah tututan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

3. Untuk mahasiswa dan program studi

Agar para mahasiwa lebih meningkatkan permainan musik ansambel sejenis yaitu gitar yang baik dan benar sehingga para mahasiswa dapat menjadi pengajar yang baik